

**ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Oleh:
NOVIA MAYA SARI
NPM : 12 833 0154**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2017**

**ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**NOVIA MAYA SARI
NPM : 12 833 0154**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2017**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap
Dividen Kas Pada Perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Nama : Novia Maya Sari
NPM : 128330154
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si
Pembimbing I

Mohd. Idris Dalimunthe, SE, M.Si, M.A.
Pembimbing II

H. H. Effendi, SE, M.Si
Dekan

Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 03 November 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan dari perusahaan *real estate* yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan tetapi dilakukan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda data panel dengan program *E-views* versi 7. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan dengan Variabel Dividen Kas. Sedangkan Variabel Laba Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas. Secara simultan, Laba Akuntansi dan Laba Tunai berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Kas dan memiliki pengaruh sebesar 83,04% terhadap Dividen Kas, sedangkan sisanya sebesar 16,96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Dividen Kas, Laba Akuntansi, Laba Tunai

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Accounting Earning and Cash Earning on Cash Dividends in Real Estate Companies Listed on the Indonesian stock exchange during the period 2010 to 2014. This study uses secondary words, namely financial report data from Real Estate companies that are accessed from the official website of the Indonesian stock exchange. The number of population in this study amounted to 60 companies but a sample study was conducted using purposive sampling method based on certain criteria, in order to obtain a sample of 16 companies. The data analysis technique used is a panel data multiple regression analysis model with the E-Views version 7. The research findings show that the variable accounting profit and cash profit on cash dividends. The results of the study show that the accounting profit variable is not significantly positive with the variable cash dividend. While the cash profit variable does not have a significant effect on cash dividends. Simultaneously, accounting profit and cash profit significantly influence cash dividends and have an influence of 83.04% on cash dividends, while the remaining 16.96% is influenced by other factors not examined in this study.

Keyword : Dividen Cash Dividend, Accounting Profit, Cash Profit.

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAAHMANIRRAHIIM

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan hidayahnya yang berlimpah telah diberikan kepada penulis, serta salawat kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW berkat suri tauladannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Medan Area.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat arahan dan bantuan baik moral maupun material serta berkat izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dukungan orang tua, bimbingan dari dosen pembimbing, staf pengajar Universitas Medan Area dan teman-teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Menyadari akan hal itu, dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Teristimewa Ayahanda tercinta Ahmad Yani dan Ibunda tercinta Laila yang tiada henti mendo'akan penulis yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan dan semangat, pengorbanan moral dan materi dengan do'a tulusnya kepada Allah untuk penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga ke

perguruan tinggi supaya menjadi anak yang berbakti kepada agama dan negara.

2. Adik-adikku tersayang, Sapawi, Umi Hayati yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta perhatian kasih sayang kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ilham Ramadan Nst, AK.M.Si,CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultasn Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan banyak bimbingan dan arahan yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas semua kebaikan ibu.
7. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, Msi, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini semoga Allah selalu melimpahkan rahmatnya kepada bapak.
8. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, selaku Sekretaris Tim Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini semoga Allah melimpahkan rahmatnya kepada ibu.
9. Bang Faisal Ahmad Reza, SE, yang telah sudi membantu meringankan beban penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

11. Sahabat-sahabat ukhuwah Fillah mbak Devi Indah Sari, mbak Nuraini A.Md, Pinta Karolina Ujung, Astari Murdiana Nasution, adik Zakiyah Drajat SE, adik Rina Gemasih dan para ikhwan Yasir Fajri SH, Chandra Arif Maulana S.Akun, Kurnia, Maulana, Ikhwan Hakim, yang selalu menguatkan di saat lemah, menyemangati di saat terpuruk menasehati di saat salah dan sama-sama berjuang Fi Sabilillah.

12. Seluruh dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dalam bentuk apapun dan mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini kedepannya agar bermanfaat bagi semua pihak.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberi manfaat bagi pembaca. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua, Aamiin

Medan, Agustus 2017

Penulis,

Novia Maya Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Laba Akuntansi.....	6
B. Laba Tunai	11
C. Dividen Kas	13
D. Penelitian Terdahulu.....	21
E. Kerangka Konseptual	22
F. Hipotesisi Penelitian	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26

C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	36
2. Objek Penelitian	37
B. Hasil Analisis Data	41
1. Model Analisis Data	41
2. Pemilihan Model	43
3. Kesesuaian Model	46
C. Pembahasan	47
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
Tabel II.1	Penelitian Terdahu	21
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	26
Tabel III.2	Daftar Sampel Penelitian	27
Tabel IV.1	Data Perusahaan	40
Tabel IV.2	Common Effect Model.....	43
Tabel IV.3	Fixed Effect Model.....	44
Tabel IV.4	Random Effect Model.....	45
Tabel IV.5	Uji Chow	46
Tabel IV.6	Uji Hausman.....	47
Tabel IV.7	Fixed Effect Model.....	48
Tabel IV.8	Intercept Cross Section	51
Tabel IV.9	Intercept Time Series.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konsep Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

		halaman
Lampiran I	Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	x
Lampiran II	Data Perusahaan	xiv
Lampiran III	Model Analisis Data	xv
Lampiran IV	Pemilihan Model	xvii
Lampiran V	Kesesuaian Model	xviii
Lmpiran VI	Pembahasan.....	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan selalu ingin memperoleh laba untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Manajemen harus mampu merencanakan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dinilai sebagai manajemen yang sukses. Namun, tujuan yang harus dicapai oleh manajemen tidak hanya untuk memaksimalkan profit, tetapi juga untuk memaksimalkan kemakmuran pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Apakah laba sama dengan jumlah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi bisnis yang sukses?. Menurut Ali Akbar (2009:196) Untuk menyalurkan alasan sebagian besar berhubungan dengan akuntansi akrual laba dan arus kas dari operasi jarang menunjukkan angka yang sama. Karena baik laba maupun arus kas memberikan ukuran atas kinerja perusahaan, yang manakah yang memberikan ukuran yang terbaik.

Menurut John (2010:325) Laba merangkum dampak keuangan aktivitas operasi usaha. Tujuan utama laporan laba rugi adalah menjelaskan bagaimana laba dihitung dengan komponen penting yang disajikan dalam pos terpisah. Ukuran laba pro forma mulai terkenal pada tahun 1990-an saat perusahaan berusaha mendefinisikan ulang standar yang digunakan pasar untuk menilai mereka. Beban yang tidak menguntungkan akan segera dikeluarkan pos laba sementara.

Bustanul Arifin (2013:1) Perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Salah satu alternatif memperoleh pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama. Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding saldo laba atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga belinya (*capital gain*).

K.R.Subramanyam (2010:5) Laba akuntansi (yang dilaporkan) diukur berdasarkan akuntansi akrual, serta dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui.

Laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Menurut Harahap (2005:150) menyatakan bahwa laba tunai merupakan “laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas khususnya beban penyusutan (depresiasi) dan amortisasi.

Dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas dibanding dengan *capital gain*. Dividen juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas karena pembayaran dividen menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas tidak melakukan tindakan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas.

Namun pembagian dividen kas tidak hanya sekedar berdasarkan laba akuntansi (laba bersih) yang tertera dilaporan keuangan tetapi juga perlu mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar dividen kas. Perusahaan yang mempunyai laba tapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berminat mengambil judul. **“Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap dividen kas ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara laba tunai terhadap dividen kas ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

- a. Peneliti,** Digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

- b. Perusahaan,** Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kepercayaan para investor ataupun menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.
- c. Peneliti selanjutnya,** Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti dibidang akuntansi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laba Akuntansi

1. Pengertian Laba

Fess, (2006:102) Laba adalah selisih antara penerimaan atas penjualan barang dan jasa yang dihasilkan, dengan pengeluaran yang dialokasikan untuk membeli sumber daya alam yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang dijual tersebut. Menurut Kusuma (2006:94) Laba selalu dilihat sebagai hasil dari operasi perusahaan dalam satu periode tertentu. Akibatnya laba cenderung dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

James D. Stice (2009:200), “Laba adalah hasil dari investasi yang dilakukan investor dan kondisi perusahaan diakhir periode masih sama baiknya atau kayanya (*well-of*) dengan diawal periode.”

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakaian terhadap peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanam modal tersebut termasuk didalamnya biaya kesempatan, karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur yang terdapat harga pokok penjualan, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain laba kotor dan laba bersih.

Suwardjono (2005:464) “Laba adalah kenaikan aset dalam satu periode akibat kegiatan produktif yang dapat didistribusikan kepada kreditor, pemegang saham, tanpa mempengaruhi keutuhan pemegang saham semula”.

Suwardjono (2005:156) menyatakan informasi tentang laba yang tersaji dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai interpretasi oleh pengguna laporan keuangan, antara lain :

- a. Indikator efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan
 - b. Pengukur prestasi manajemen
 - c. Dasar penentuan besarnya pajak
 - d. Alat pengendali alokasi sumber daya ekonomi
 - e. Alat pengendali terhadap debitur dalam kontrak hutang
 - f. Dasar pemberian kompensasi
 - g. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
 - h. Dasar pembagian deviden
- a. Peran laba

Laba sebagai item penting dalam laporan keuangan memiliki kegunaan yang sangat besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Sambharakreshna (2011:212) mengungkapkan bahwa laba relevan bila dijadikan sebagai :

1. Dasar untuk perpajakan dan pendistribusian kembali kesejahteraan diantara individual.
2. Petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan dan penyimpanan (laba ditahan).
3. Petunjuk investasi dan pembuatan keputusan secara umum.

4. Sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba masa mendatang dan kejadian ekonomi dimasa mendatang.
5. Ukuran efisiensi.

Sudarsono dan Edillius (2001:201) Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan operasi perusahaan, biaya-biaya ini adalah biaya-biaya yang sering terjadi dalam perusahaan yang bersifat operatif. Biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan, administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain. Laba bersih berarti adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan yang operatif maupun tidak. Laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan didalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Informasi akan laba dianggap cukup kaya untuk menilai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Investor dan kreditor berkepentingan dengan informasi masa lalu yang digunakan untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kreditor berkepentingan dengan kredit yang diberikan sedangkan investor berkepentingan atas investasinya. Laporan keuangan bersifat umum dan tidak ditujukan hanya kepada pihak tertentu. Informasi dalam laporan keuangan hanya menyajikan peristiwa ekonomi yang dihitung dengan satuan moneter sedangkan pengambilan keputusan ada ditangan pemakai dari laporan keuangan. Pemahaman yang tidak tepat terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat berdampak pada keputusan bisnis yang tidak tepat dimasa depan.

2. Pengertian Laba Akuntansi

Belkaoui (2004:229) menyatakan bahwa “Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul antara transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis”. Sedangkan menurut Yadianti (2010:92) secara sintaksis istilah *accounting income* atau “Laba akuntansi merupakan hasil penandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai”.

Laba akuntansi adalah laba yang timbul dari proses laporan keuangan, yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih). Laba akuntansi tertera dilaporan keuangan tahunan (*annual reports*) dan menunjukkan kinerja intern perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Suwardjono (2005:456) Laba akuntansi dengan berbagai interpretasi diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yg tertanam dalam perusahaan yg diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on inuested capital*).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besar pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.

7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen.

a. Kelemahan dan Kelebihan Laba Akuntansi

Balkaoui (1993:224) Konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas, belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi tersebut. Berikut penjabaran dari kelemahan laba akuntansi :

1. Laba akuntansi yang didasarkan pada konsep *historical cost* menjadi kurang bermakna apabila pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut.
2. Laba akuntansi hanya laba diatas kertas saja karena angka laba yang tinggi belum menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash devidan*.
3. *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP) masih memungkinkan dan membolehkan perhitungan laba atas penerapan metode dan tehnik akuntansi yang tidak konsisten.

Kelemahan yang terdapat dalam laba akuntansi dari konsepsi laba tersebut antara lain :

1. Membuat konsep tunggal mengenai laba yang lebih sesuai dengan apa yang disebut konsep laba secara ekonomi.
2. Berusaha memperbaiki laporan laba akuntansi dengan memberikan tekanan pada data transaksi dan aktualisasi secara lebih mendalam.

3. Sebaiknya ada konsep laba yang tunggal dan operasional yang dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
4. Seharusnya ada berbagai konsep laba untuk berbagai kepentingan.

Namun laba akuntansi juga memiliki beberapa kelebihan antara lain :

1. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan, laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
2. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.
3. Laba akuntansi yang telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
4. Terbukti bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Konsep Laba Akuntansi

- a. *Realized holding gain and loss* : perhitungan perbedaan antara *replacement cost* barang yang dijual dengan biaya historis barang yang sama.
- b. *Current oprating profit* : perhitungan dari pengurangan biaya pengganti (*replacement cost*) dari penghasilan.

B. Laba Tunai

Soemarso (2004:44) Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Laba bersih perusahaan adalah hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting lagi karena dividen harus dibayar secara tunai dan karena kas

diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan. Pada umumnya arus kas bersih perusahaan berbeda dengan laba akuntansi, karena beberapa pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba-rugi tidak dibayar secara tunai selama satu tahun. Hubungan antara arus kas bersih dan laba bersih dapat ditunjukkan melalui perhitungan arus kas bersih.

Pada dasarnya laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Menurut Elizabeth (2000:36) Laba tunai adalah “laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas, khususnya antara lain beban penyusutan dan amortisasi”. Sedangkan menurut Balkaoui (2001:132) mengemukakan “laba nilai tunai adalah total *pureprofit income* yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah *ex ante income*, atau laba ekonomi, yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. *Income* ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti”.

Laba tunai menggunakan dasar kas (*cash basic*) dalam penerapan akuntansinya, dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dikeluarkan. Menurut Kieso dan Weygant (2004:253) “pengkoreksian laba akuntansi berdasarkan *accrual basic* ke *cash basic* dimulai dengan menyesuaikan laba bersih untuk akun-akun yang mempengaruhi laba, tetapi tidak mempengaruhi kas, yaitu beban-beban non kas dalam perhitungan rugi laba ditambahkan kembali ke laba bersih yang sebelumnya mengurangi pendapatan dalam laporan rugi laba dengan dasar *accrual*”.

Harahap (1999:152) perbedaan Laba Tunai dan Laba Akuntansi adalah :

- a. Laba Tunai hanya mengakui keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) pada periode itu, sedangkan Laba Akuntansi mengakui keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) pada periode sebelumnya atau lazim disebut “*accrued*”.
- b. Laba Tunai menggunakan dasar akuntansi kas (*cash basis*), dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dikeluarkan, sedangkan Laba Akuntansi menggunakan dasar akuntansi akrual (*accrual basis*), dimana pendapatan dicatat ketika dihasilkan dan beban dicatat ketika terjadi.
- c. Laba Tunai lebih mengindikasikan keadaan laba yang sesungguhnya yang dimiliki perusahaan, sedangkan Laba Akuntansi tidak mengindikasikan keadaan laba sesungguhnya, karena terdapat transaksi-transaksi yang sifatnya deferral (akrual).

C. Dividen Kas

Menurut Manurung dan Siregar (2008) “Dividen adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya”.

Dividen adalah pembagian keuntungan yang dibagikan kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan saham”, Manurung dan Siregar (2008) menyatakan bahwa “Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik”. Dividen ini merupakan suatu penghasilan atas investasi dan dapat berupa uang kas, harta selain kas dan dalam keadaan tertentu dapat berupa saham tambahan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada

pemegang saham tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividenn Payout Ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Jonh Lintner (1956:97-133) yang diterjemahkan oleh Harahap (2007) Untuk dapat membayar dividen dapat dibuat suatu rencana pembayarannya, yaitu dengan cara:

1. Perusahaan mempunyai target *dividend payout rasio* jangka panjang
2. Manajer memfokuskan pada tingkat perubahan dividen dari pada tingkat absolut.
3. Perubahan dividen yang meningkat dalam jangka panjang, untuk menjaga penghasilan. Perubahan penghasilan yang sementara tidak untuk mempengaruhi *dividend payout rasio*.
4. Manager bebas membuat perubahan dividen untuk keperluan cadangan.

Penentuan besarnya *dividen payout rasio* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Setiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah.

Menurut Rudi Hartono (2011) Ada beberapa kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Kebijakan dividen yang stabil yang dijalankan oleh suatu perusahaan akan dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut. Bagi pemodal kepastian akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan agak memburuk. Tetapi di lain pihak apabila keadaan keuangan perusahaan baik maka pemodal akan menerima dividen minimal tersebut ditambah dengan dividen tambahan. Apabila keadaan keuangan memburuk lagi maka yang dibayarkan hanya dividen minimal saja.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *Dividend Payout Rasio* yang konstan.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividend payout rasio* yang konstan. Ini berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan

setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Penetapan Dividend Payout Rasio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

a. Jenis-Jenis Dividen

Dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham. Menurut Dyckman (2001:439) dividen dapat dibedakan menjadi dividen tunai, dividen utang, dividen likuidasi, dividen properti, dan dividen saham.

1. Dividen Tunai (*cash dividend*)

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai). Pada waktu rapat pemegang saham perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk cash dividen.

2. Dividen Skrip atau Wesel

Yaitu dividen yang diberikan dalam bentuk *wesel promes* kepada pemegang saham dimana kondisi perseroan mengalami kekurangan kas.

3. Dividen Likuidasi

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut.

4. Dividen Properti (*property dividend*)

Dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun modal saham perusahaan).

5. Dividen Saham (*stock dividend*)

Dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

b. Tanggal yang berkaitan dengan dividen

Dyckman, dkk (2001:440) terdapat empat tanggal penting dalam akuntansi untuk dividen. Tanggal yang berkaitan dengan dividen ini ialah :

1. *Declaration date*, tanggal dimana dewan direksi mengumumkan dividen. Pada tanggal ini, pembayaran dividen akan merupakan kewajiban yang legal dari operasi.
2. *Date of record*, tanggal dimana pemegang saham berhak untuk menerima dividen.
3. *Ex-dividen date*, tanggal dimana hak atas dividen lepas dari saham. Hak atas dividen dari saham sampai 4 hari sebelum *date of record*. Pengertiannya, pada 4 hari sebelum *date of record*, hak atas dividen tidak lagi ada pada saham dan penjual bukan lagi pemilik saham tersebut, yang seharusnya orang yang akan menerima dividen. Harga pasar saham

mempengaruhi kenyataan dan telah berlalu dan akan turun kira-kira sejumlah dividen tersebut.

4. *Date of payment*, merupakan tanggal dimana korporasi akan membayarkan dengan membagikan *cheque* dividen kepada pemegang saham.

Dermawan Sjahria (2002) dan J.Fred Weston (1998) Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya likuidasi perusahaan, tingkat laba, kemampuan untuk meminjam, dan sebagainya. Dari pengaruh faktor intern ini perusahaan dapat mempengaruhi dan mengendalikan secara aktif sehingga akibatnya dapat dirasakan secara langsung.

Faktor ekstern yang merupakan pengaruh yang berasal dari luar perusahaan, misalnya pajak atas dividen, pajak atas *capital gains*, akses ke pasar modal, perundangan, dan sebagainya. Dari pengaruh faktor ekstern ini perusahaan harus berusaha untuk menyesuaikan karena sulit untuk mengendalikannya.

Dermawah Sjahrial (2002) ada beberapa teori tentang kebijakan dividen yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. *Residual Dividen Policy*

Kebijakan ini menyatakan bahwa dividen yang dibayarkan merupakan sisa dari laba perusahaan setelah dikurangkan dengan yang dibayarkan untuk membiayai perencanaan modal perusahaan. Artinya perusahaan membayarkan dividen hanya jika terdapat kelebihan dana atas laba perusahaan yang digunakan untuk membiayai proyek yang telah direncanakan. Dasar dari kebijakan ini adalah

bahwa investor lebih menyukai perusahaan yang menahan dan menginvestasikan kembali laba daripada membagikannya dalam bentuk dividen apabila laba yang diinvestasikan kembali tersebut dapat menghasilkan return yang lebih tinggi daripada return rata-rata yang dapat dihasilkan investor dari investasi yang dengan resiko yang sebanding.

2. *Tax Preference Theory*

Investor yang sudah makmur (yang memiliki sebagian besar saham dan menerima sebagian besar dividen) lebih menyukai perusahaan untuk menahan dan mengembalikan laba yang diperoleh untuk digunakan dalam perusahaan. Pertumbuhan laba menyebabkan harga saham lebih tinggi dan capital gains dengan pajak lebih rendah akan digantikan oleh dividen yang berpajak lebih tinggi. Menurut teori ini, investor lebih menyukai perusahaan yang membayar dividen lebih rendah daripada perusahaan yang membayar dividen lebih tinggi.

3. *Signaling Theory*

Dividend Irrelevance Theory (MM), setiap orang (investor dan manajemen) memiliki informasi identik mengenai laba akan datang dan dividen perusahaan. Kenyataannya, investor yang berbeda memiliki pandangan berbeda terhadap tingkat pembayaran dividen akan datang dan ketidakpastian yang melekat dalam pembayaran tersebut, karena manajer memiliki informasi lebih banyak tentang prospek akan datang daripada pemegang saham.

Kenaikan dividen sering kali diikuti dengan kenaikan harga saham, sedangkan pemotongan atau pengurangan dividen diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gains*. MM menyatakan, perusahaan enggan mengurangi dividen sehingga tidak

akan meningkatkan dividen, kecuali perusahaan mengantisipasi adanya laba berjumlah besar pada periode yang akan datang. Kenaikan dividen yang lebih tinggi daripada yang diharapkan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang baik. Sebaliknya, penurunan dividen akan menjadi sinyal pertumbuhan laba yang buruk pada masa akan datang. Pengumuman dividen yang menyebabkan perubahan harga mengindikasikan adanya *information/signaling content* (kandungan informasi).

4. *Hipotesis Pecking Order*

Hipotesis Pecking Order menyatakan bahwa perusahaan yang profitable memiliki dorongan untuk membayar dividen relatif rendah dalam rangka memiliki dana internal lebih banyak untuk membiayai proyek-proyek investasinya. Bahkan bagi perusahaan bertumbuh, peningkatan dividen dapat menjadi berita buruk (*bad news*) karena diduga perusahaan telah mengurangi rencana investasinya.

5. *Clientele Effect*

Menurut teori ini, pemegang saham dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Kelompok-kelompok yang berbeda (*different groups*) atau *clienteles* dari pemegang saham menyukai kebijakan pembayaran dividen yang berbeda. Menurut teori ini, perusahaan dapat mengubah kebijakan pembayaran dividen karena pemegang saham dengan sendirinya akan menjual sahamnya kepada investor lain jika mereka tidak suka dengan kebijakan yang baru.

6. *Smoothing Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Lintner (1956) terjemah oleh Harahap (2007). Lintner menyatakan bahwa jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya. *Dividend Payout Rasio*

adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase.

Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karna memperkecil laba ditahan. Sebaliknya, *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal pinancial perusahaan semakin kuat. Menurut Ang (1997) terjemah oleh Harahap (2007), *Dividend Pyout Rasio* merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share*, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS).

D. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Lutfiyani Latifah (2009)	Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Rasio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan.	Laba akuntansi, arus kas operasi, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu Lanjutan

2.	Asep Suryadi (2011)	Analisis Pengaruh hubungan Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar, Kimia dan Aneka Industri yang Tercatat di BEI	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi	Arus kas operasi sangat berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen kas.
3.	Nani Sri Mulyani (2012)	Pengaruh Laba Tunai dan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.	Laba Tunai, Laba Akuntansi	Laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas.
4	Triyanto, Zulbahridar, R. Andri Satriawan (2014)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi	Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas Arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode analisis data. Keempat penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data SPSS, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis data E-views.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk memberikan sintesis dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti.

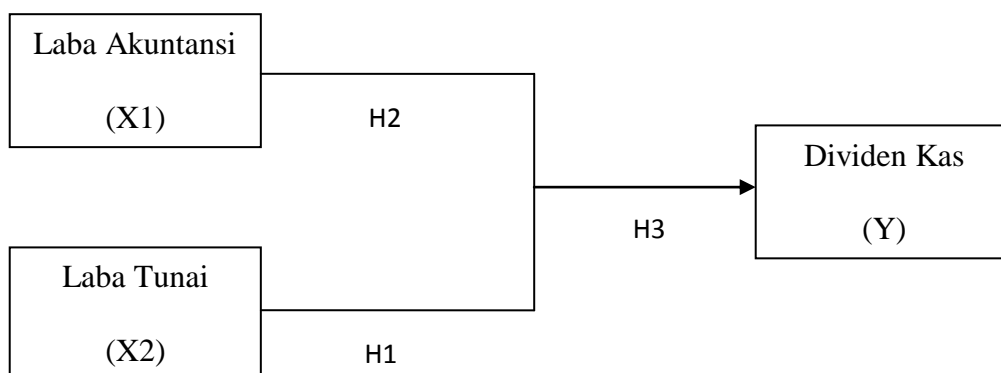
Menurut Indrianto dan Supomo (2005), kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran peneliti untuk dikomunikasikan dengan orang lain, sehingga hasilnya dapat dimengerti oleh orang lain.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

Almilia dan Sulistyowati (2007); Halim (2003). Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul antara transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba akuntansi merupakan laba bersih sebelum *extraordinary item* dan *discounted operation*.

Laba Tunai (X2) Balkaoui (2001:132) mengemukakan “laba nilai tunai adalah total *pureprofit income* yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah *ex ante income*, atau laba ekonomi, yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. *Income* ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti”.

Dividen kas (Y) menurut Kieso dkk (2006:741) merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham yang berbentuk uang kas.



Gambar II.1 kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2008:93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis penelitian ini adalah:

H1= Laba Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Kas.

H2 = Laba Tunai berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Kas

H3 = Secara simultan Laba Akuntansi dan Laba Tunai berpengaruh Terhadap Dividen Kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif, yaitu analisis yang dilakukan langsung yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Didalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang terjadi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menilai antara variabel-variabel yang ada. Menurut Sugiono (2003:11) “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil atau mengumpulkan data secara online pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui <http://www.idx.co.id>.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Adapun rancangan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2016-2017								
		Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan-Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyelesaian Proposal									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Pengumpulan Data									
6.	Pengolahan Data									
7.	Seminar Hasil									
8.	Penyelesaian Skripsi									
9.	Sidang Meja Hijau									

Sumber: penulis (2016)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014 maka terdapat 16 perusahaan dari total 60 perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005:7) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel

dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2010-2014.
3. Perusahaan tersebut menyalurkan dividen kas selama tahun 2010-2014.

Tabel III.2

Daftar Sampel Penelitian Pada Perusahaan Real Estate

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Deplovment Tbk.
4	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
5	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk.
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
10	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
11	PTPP	PP (Persero) Tbk.
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
14	SSIA	Surya Semesta Intermusa Tbk.
15	TOLT	Total Bangun Persada Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) tbk.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis dari suatu variabel sehingga dapat diukur dan dapat diperoleh definisi yang jelas dan tepat terhadap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Variabel Independen (bebas = X)

Variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif dan negatif bagi variabel dependen lainnya, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi merupakan laba bersih sebelum *extraordinary item* dan *discounted operation*. Almilia dan Sulistyowati (2007); Halim (2003).

Dilihat pada Laporan Posisi Keuangan pada Laba Tahun Berjalan.

2) Laba Tunai (X2)

Balkaoui (2001:132) mengemukakan “laba nilai tunai adalah total *pureprofit income* yang diharapkan diperoleh dalam cakrawala perencanaan perusahaan. Laba tersebut adalah *ex ante income*, atau laba ekonomi, yang merefleksikan harapan tentang aliran kas masa depan. *Income* ini dihitung ketika semua variabel yang relevan diketahui dengan pasti”.

Dilihat dari Laporan Arus Kas Konsolidasi pada Arus Kas dari Aktivitas Operasi.

b. Variabel Dependen (terikat = Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dividen Kas. Menurut Kieso dkk (2006:741) “Dividen kas merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham yang berbentuk uang kas. Dividen kas dapat menyebabkan penurunan terhadap laba yang dibagi dengan kas, karena dividen ini menggunakan uang kas dari perusahaan”.

Dilihat dari Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain periode tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data skunder yang dikumpulkan pihak lain diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan pada perusahaan *real estate* tahun 2010 s/d 2014 yang dapat diakses melalui website www.idx.go.id dan harga saham diakses melalui website www.duniainvestasi.com.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data yang dimiliki oleh perusahaan yang sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda data panel dengan program E-views versi 7 for windows, yaitu:

1. Model Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model data panel atau pooled data. Data panel (*panel pooled data*) sendiri merupakan gabungan data *cross section* dan *series*. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini kita memiliki 5 periode waktu ($t = 1,2,3,$) dan 16 jumlah individu ($i = 1,2,\dots,16$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak 80. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*.

Spesifikasi model yang digunakan diadaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menjelaskan Pengaruh Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas. Model yang dibangun merupakan suatu fungsi matematis sebagai berikut :

a. Model Efek Biasa (*Common Effect*).

Model *common effects* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Model yang dibangun merupakan suatu fungsi matematis sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 DER_{it} + e_{it}$$

Atau

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y	= Dividen Kas
X1	= Laba Akuntansi
X2	= Laba Tunai
β_0	= Konstanta
$\beta_{1,2}$	= Koefisien Regresi
e_{it}	= eror

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*).

Dasar pemikiran bahwa setiap individu observasi memiliki karakteristik masing-masing, maka model ini memungkinkan adanya intercept yang tidak konstan untuk tiap-tiap individu. Tetapi model memiliki kekurangan di mana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*generalestimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu.

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_i + \beta_t$$

Yang mana

$$\beta_i = \text{Cross Section Effect}$$

$$\beta_t = \text{Time Series (Periode) Effect}$$

c. Model Efek Acak (*Random Effect*).

Pada Efek Tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, tetapi pada metode Efek Random perbedaan tersebut diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedasitas (data tidak homogen) jika memang ada.

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 DER_{it} + v_{it}$$

$$\beta_0 = \bar{\beta}_0 + \mu_i, i = 1, \dots, n$$

$$v_{it} = e_{it} + \mu_i, i = 1, \dots, 18 \quad t = 1, \dots, 4$$

V_{it} = Error Model

β_0 = Konstanta Random

2. Uji Penentuan Model

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji *Chow Test*. PLS adalah *restricted* model dimana ia menerapkan *intercept* yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah ketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *ChowTest*.

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu FN-1, NT-N-K Jika nilai *CHOW Statistics* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F Tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

Cara lain untuk melihat apakah H0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai probabilitas F hitungannya. H0 akan ditolak jika nilai probabilitasnya lebih kecil (<) dari 0,05 dan model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar (>) dari 0,05, maka H0 akan diterima dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Setelah tahapan pengujian *chow test* didapat informasi bahwa model *fixed effects* lebih baik/ sesuai daripada model *common effects*, tentu saja kita berkepentingan untuk menguji kembali, apakah model *fixed effects* juga lebih baik/ sesuai daripada model *random effects*. Untuk itu perlu dilakukan *Hausman Test* dalam menentukan model yang sesuai antara model *fixed effect* atau model *random effect*.

Statistik uji Hausman di atas mengikuti distribusi *chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel bebas (k). Hipotesis nol pada uji Hausman adalah model *fixed effect* lebih baik. Jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-square* atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis nol akan ditolak, yang berarti model estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dibanding model *fixed effect*. Dalam penelitian ini pengujian Hausman juga menggunakan program aplikasi e-views.

Dalam penelitian ini, penentuan apakah *fixed effect* model atau *random effect* model yang akan digunakan, selain didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang telah disebutkan, juga didasarkan pada kriteria ekonomi (*make sense* secara ekonomi). Kesesuaian tanda hasil estimasi koefisien regresi setiap variabel di dalam model dengan teori dan kewajaran besaran nilai koefisien hasil estimasi tersebut juga menjadi unsur pertimbangan dalam pemilihan model.

c. Uji Kesesuaian (*Test Goodness of Fit*)

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program statistik E-views versi 7. Koefisien yang dihasilkan dapat

dilihat pada out put regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti, Widarjoni (2005

a. Koefisien Determinasi (R²)

Kd (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai Kd adalah antara 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menerangkan variable dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independent.

b. Pengujian Secara Simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali,2007). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_a \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variable independent terhadap variable dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Selain itu, pengujian ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas dari uji F. Dengan tingkat

kepercayaan 95%, kriteria pengujian ini adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

c. Pengujian Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Melakukan uji t bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Seperti pada uji F, pengujian t juga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ atau;
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila tingkat signifikansi $> 0,05$.

Besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresinya. Apabila koefisien regresi bernilai positif, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif. Apabila koefisien regresi bertanda negatif, berarti variabel tersebut memiliki pengaruh yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almia, Luciana Spica dan Sulistyowat, Dwi, 2007. **Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ**, FE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Asep Suryadi, 2011. **Analisis Pengaruh Hubungan laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Diveden Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar, Kimia dan Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia**. Jakarta
- Belkoui dan Riahi Ahmad, 2003. **Teori Akuntansi Edisi 5 Buku 1**, Salemba Empat, Jakarta.
- Earl K. Stice, James D. Stice, K. Fred Skoueen, 2009. **Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi**, Edisi Pertama, USU Press, Medan.
- Ghozali, I. Dan A. Chairiri, 2007. **Teori Akuntansi**, Semarang, Badan Undip.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. **Standart Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D Warifield, 2002. **Akuntansi Intermediate**, Edisi Kesepuluh Jilid 1, Jakarta, Erlangga.
- Krista S.E, Ak, 2005. **Akuntansi Biaya 2**, Edisi, penerbit : Salemba Empat, Jakarta

- Lutfiyani Latifah, 2009. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Rasio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)**, Semarang.
- Rudianto, 2009. **Pengantar Akuntansi**, Jakarta, Erlangga
- Soemarmo S.R, 2002. **Akuntansi Suatu Pengantar 2**, Edisi 4, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Subramanyam K.R, John J, Wild, 2010. **Analisis Laporan Keuangan 2**, Selemba Empat, Jakarta.
- Sugiono, 2008. **Metode Penelitian Bisnis**, Alfabeta, Bandung.
- Sulistiawan, Dedhy 2006. **Akuntansi Keuangan Menengah 1**, Edisi 1. Bab 3-59. Malang : Jawa Timur Indonesia.
- Triyant, Zulbahridar, R. Andri Satriawan, 2014. **Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**. Pekanbaru, Indonesia.

Lampiran I**Nama Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
1	ACST	PT. Ascet Indo Nusa Tbk	√	x	x	
2	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	1
3	APLN	PT. Agung Podomoro land Tbk	√	√	x	
4	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	√	√	x	
5	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula TBK	√	x	x	
6	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	√	x	x	
7	BEST	PT. Bekasi Fajar Industri Tbk	√	x	x	
8	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk	√	√	x	
9	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk	√	x	x	
10	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	√	√	x	
11	BKSL	PT. Sentui City Tbk	√	x	x	
12	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√	2
13	COWL	PT. Cowell Development Tbk	√	x	x	
14	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	√	√	√	3
15	DART	PT. Duta Anggata Realty Tbk	√	√	x	
16	DILD	PT. Intiland Development Tbk	√	√	x	
17	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk	√	x	x	
18	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	√	√	x	
19	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	√	√	x	
20	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	√	√	x	
21	EMDE	PT. Mega Politan Tbk	√	√	x	
22	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	√	x	x	
23	GAMA	PT. Gading Development Tbk	√	x	x	
24	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	√	√	√	4
25	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk	√	√	x	
26	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	√	√	x	
27	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	√	√	x	
28	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk	√	√	√	5
29	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	√	√	√	6
30	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	√	x	x	
31	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk	√	x	x	
32	LCGP	PT. Eurika Prima Jakarta Tbk	√	√	x	
33	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk	√	x	x	
34	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk	√	√	√	7
35	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk	√	x	x	
36	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	√	√	√	8

37	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk	√	x	x	
38	MTLA	PT. Metropolita Land Tbk	√	√	√	9
39	MTSM	PT. Metro Realty Tbk	√	√	x	
40	MTRA	PT. Mitra Pemuda Tbk	√	√	x	
41	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk	√	√	x	
42	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta	√	√	x	
43	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk	√	x	x	
44	PBSA	PT. Paramita Bangun Saran Tbk	√	x	x	
45	PPRO	PT. PP Property Tbk	√	x	x	
46	PLIN	PT. Plaza Indonesia Tbk	√	√	√	10
47	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Persero) Tbk	√	√	√	11
48	PUDP	PT. Pudjati Prestige Tbk	√	√	x	
49	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	√	√	√	12
50	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Tbk	√	x	x	
51	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	√	√	x	
52	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk	√	√	x	
53	SCBD	PT. Dadanayasa Artatama Tbk	√	√	x	
54	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	√	√	x	
55	SMRA	PT. Summaricon Agung Tbk	√	√	√	13
56	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	√	√	√	14
57	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk	√	x	x	
58	TOLT	PT. Total Bangun Persada Tbk	√	√	√	15
59	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	16
60	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	√	x	x	

Lampiran II
Data Perusahaan

PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2
Adhi Karya (Persero) Tbk.	2010	56.845.102	190.193.562	(30.755.924)
	2011	54.634.793	182.692.722	519.465.969
	2012	42.318.079	213.317.532	241.213.698
	2013	121.793.040	408.437.913	562.062.507
	2014	64.814.602	326.656.560	(978.231.044)
Bumi Serpong Damai Tbk.	2010	104.981.979	519.703.968	759.666.347
	2011	174.969.965	1.012.033.822	984.957.071

	2012	262.454.948	1.478.858.784	222.677.916
	2013	275.577.695	2.905.648.505	548.881.192
	2014	288.700.442	3.993.986.971	245.525.832
Ciputra Development Tbk.	2010	90.884.900	389.250.582	611.515.699
	2011	105.926.356	494.011.087	886.887.364
	2012	181.622.276	849.382.875	1.984.333.277
	2013	285.337.618	1.413.388.450	1.984.333.277
	2014	158.102.048	1.794.142.840	1.984.333.277
Gowa Makassar TourismDevelopment Tbk.	2010	3.609.830	27.572.486	48.588.859
	2011	3.609.830	49.084.685	87.320.230
	2012	4.751.763	64.373.090	255.948.620
	2013	5.076.900	91.845.276	(462.940.933)
	2014	6.599.970	120.000.195	40.065.235
Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk.	2010	38.161.936	115.718.244	122.099.460
	2011	44.033.003	137.103.876	226.388.828
	2012	60.341.523	185.245.654	(195.366.023)
	2013	68.495.783	210.967.010	(65.760.424)
	2014	70.126.635	220.489.606	107.208.988
Jaya Real Property Tbk.	2010	87.112.886	263.799.101	658.108.015
	2011	113.504.005	346.698.745	311.723.404
	2012	139.920.000	427.924.997	283.290.266
	2013	177.748.218	546.269.619	352.184.687
	2014	235.361.067	714.531.063	113.990.308
Lippo Karawaci Tbk.	2010	99.926.396	594.520.918	(689.995.773)
	2011			

		177.500.000	814.094.348	374.527.460
	2012	270.000.000	1.322.847.018	1.288.793.481
	2013	320.000.000	1.592.491.214	(2.078.824.228)
	2014	380.000.000	3.135.215.910	786.471.154
Metropolitan Kentjana Tbk.	2010	118.524.250	262.847.794	415.766.322
	2011	142.229.100	323.002.151	523.643.970
	2012	156.452.010	363.050.255	475.156.566
	2013	194.379.770	365.563.078	517.490.249
	2014	212.110.997	437.464.993	1.245.051.970
Metropolitan Land Tbk.	2010	10.004.720	69.045.986	5.545.129
	2011	21.297.926	156.607.810	103.934.683
	2012	40.737.399	203.895.228	39.612.962
	2013	49.265.665	240.967.649	5.498.958
	2014	34.106.998	309.493.712	8.965.918
Plaza Indonesia Realty Tbk.	2010	8.875.000	503.065.708	256.154.162
	2011	299.975.000	82.969.374	347.189.724
	2012	150.875.000	234.725.164	519.219.269
	2013	150.875.000	33.342.916	644.519.372
	2014	248.500.000	358.244.143	22.857.985
PP (Persero) Tbk.	2010	76.626.205	201.647.908	46.769.285
	2011	79.273.647	240.223.174	146.244.079
	2012	92.926.356	309.682.829	195.817.167
	2013	126.203.302	420.719.976	650.849.805
	2014	106.390.160	533.521.013	282.346.734
Pakuwon Jati Tbk.	2010	32.000.000	316.526.884	512.898.902

	2011	68.886.782	378.531.447	346.238.989
	2012	168.977.620	766.495.905	1.367.992.038
	2013	236.379.182	1.136.547.541	2.103.061.995
	2014	229.445.900	2.599.141.016	1.994.263.395
Summarecon Agung Tbk.	2010	68.612.311	234.336.639	654.388.839
	2011	157.819.095	388.706.644	749.301.225
	2012	309.692.317	792.085.965	1.309.508.416
	2013	331.353.103	1.095.888.248	(716.648)
	2014	288.077.886	1.617.479.556	131.102.498
Surya Semesta Internusa Tbk.	2010	21.173.622	140.322.521	93.707.935
	2011	30.584.121	278.175.325	591.255.868
	2012	141.157.483	738.617.877	1.236.480.939
	2013	140.092.423	746.615.828	441.652.166
	2014	84.055.453	515.749.346	84.700.282
Total Bangun Persada Tbk.	2010	50.024.700	80.628.852	115.697.631
	2011	150.040.000	123.514.549	274.964.595
	2012	100.015.300	181.718.244	201.506.372
	2013	119.350.000	213.168.653	(113.475.909)
	2014	102.300.000	163.750.936	210.178.394
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2010	99.722.767	311.241.250	209.923.753
	2011	106.349.639	390.946.495	838.418.778
	2012	137.358.004	523.268.580	478.152.104
	2013	170.191.987	624.371.679	289.112.087
	2014	192.720.449	743.769.103	(177.690.760)

Lampiran III
Model Analisis Data

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/19/17 Time: 17:46
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73276048	10121311	7.239779	0.0000
X1	0.084828	0.010721	7.912063	0.0000
X2	0.015321	0.012055	1.270972	0.2076
R-squared	0.494590	Mean dependent var		1.30E+08
Adjusted R-squared	0.481462	S.D. dependent var		91656198
S.E. of regression	66001220	Akaike info criterion		38.88502
Sum squared resid	3.35E+17	Schwarz criterion		38.97435
Log likelihood	1552.401	Hannan-Quinn criter.		38.92084
F-statistic	37.67577	Durbin-Watson stat		1.178858
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/19/17 Time: 17:54
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95772135	9520442.	10.05963	0.0000
X1	0.050471	0.013021	3.876090	0.0003
X2	0.010585	0.011070	0.956176	0.3430

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
 Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.830470	Mean dependent var	1.30E+08
Adjusted R-squared	0.769089	S.D. dependent var	91656198
S.E. of regression	44043734	Akaike info criterion	38.26768
Sum squared resid	1.13E+17	Schwarz criterion	38.92274

Log likelihood	-1508.707	Hannan-Quinn criter.	38.53031
F-statistic	13.52968	Durbin-Watson stat	2.339668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Two-way random effects)
Date: 07/19/17 Time: 17:56
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87388169	18787889	4.651303	0.0000
X1	0.063668	0.011255	5.656919	0.0000
X2	0.011770	0.010454	1.125952	0.2637

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	46103930	0.4454
Period random	26577731	0.1480
Idiosyncratic random	44043734	0.4065

Weighted Statistics

R-squared	0.331302	Mean dependent var	37143277
Adjusted R-squared	0.313933	S.D. dependent var	53547569
S.E. of regression	44352996	Sum squared resid	1.51E+17
F-statistic	19.07457	Durbin-Watson stat	1.816595
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.464086	Mean dependent var	1.30E+08
Sum squared resid	3.56E+17	Durbin-Watson stat	1.076073

Lampiran IV

Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.178015	(15,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.372039	15	0.0000
Period F	7.043358	(4,58)	0.0001
Period Chi-square	31.673512	4	0.0000
Cross-Section/Period F	6.048026	(19,58)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	87.387413	19	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section and period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.442901	2	0.2948
Period random	0.000000	2	1.0000
Cross-section and period random	4.428611	2	0.1092

* Period test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.055536	0.063668	0.000028	0.1267
X2	0.010802	0.011770	0.000011	0.7743

Lampiran V Kesesuaian Model

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/19/17 Time: 17:54
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95772135	9520442.	10.05963	0.0000
X1	0.050471	0.013021	3.876090	0.0003
X2	0.010585	0.011070	0.956176	0.3430

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
 Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.830470	Mean dependent var	1.30E+08
Adjusted R-squared	0.769089	S.D. dependent var	91656198
S.E. of regression	44043734	Akaike info criterion	38.26768
Sum squared resid	1.13E+17	Schwarz criterion	38.92274
Log likelihood	-1508.707	Hannan-Quinn criter.	38.53031
F-statistic	13.52968	Durbin-Watson stat	2.339668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VI Pembahasan

Intercept Cross Section

PERUSAHAAN	INTERCEPRT	PERUSAHAAN	INTERCEPT
ADHI	(41.692.746,04)	MTLA	(74.928.320,40)
BSDE	19.682.014,52	PLIN	60.020.954,95
CTRA	2.961.061,76	PTPP	(19.505.572,20)
GMTD	(94.538.837,07)	PWON	(14.484.934,12)
JKON	(48.729.462,74)	SMRA	87.645.021,57
JRPT	28.108.514,87	SSIA	(41.964.182,70)
LPKR	79.093.627,68	TOTL	(584.135,24)
MKPI	44.556.988,83	WIKA	14.360.006,34

Intercept Time Series

PERIODE	INTERCEPT
01/01/2010	(49.918.062)
01/01/2011	(8.065.604)
01/01/2012	12.442.825
01/01/2013	35.977.677
01/01/2014	9.563.164